

**PENGARUH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*, NILAI TUKAR DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP EKSPOR  
(Studi pada Nilai Ekspor Non Migas Indonesia Periode Tahun 2005-2015)**

**Naufan Faris Hidayat  
Mochammad Al Musadieg  
Ari Darmawan**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
email: [naufanfaris@gmail.com](mailto:naufanfaris@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aimed to determine the factors that may affect the Non Oil Exports Indonesia. The independent variable in this study is the Value of FDI inflow in Indonesia, Exchange Rate against the US Dollar and Indonesia's GDP with the dependent variable is Indonesian Non Oil Export Value. This type of research is explanatory research with quantitative approach using Multiple linear regression analysis. The focus of this research is the Export Value of Non-Oil Indonesia in 2005-2015. The results showed that The results of simultaneous test (F test) showed that the value of Foreign FDI inflow in Indonesia, Rupiah Exchange Rate against the US Dollar and GDP Indonesia significant effect simultaneously. While the results of the partial test (t test), showed that the value of FDI inflow in Indonesia does not significantly influence to the Indonesian Non Oil Export Value. Variable Exchange Rate Rupiah against the US Dollar significant negative effect while variable Indonesia's GDP significant positive significantly partially on Export Value of Non-Oil Indonesia.*

**Keywords:** *Foreign Direct Investment, Exchange Rate, GDP, Exports*

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Nilai *FDI inflow* di Indonesia, Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar dan Nilai GDP Indonesia. Variabel terikat yang digunakan adalah Nilai Ekspor Non Migas Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Fokus penelitian ini adalah Nilai Ekspor Non Migas Indonesia periode 2005-2015. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa Nilai *Foreign Direct Investment inflow* di Indonesia, Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar dan Nilai GDP Indonesia berpengaruh signifikan secara simultan. Sedangkan hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa Nilai *Foreign Direct Investment inflow* di Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia. Variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar berpengaruh negatif signifikan sedangkan variabel Nilai GDP Indonesia berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia.

**Kata Kunci:** *Foreign Direct Investment, Nilai Tukar, GDP, Ekspor*

## 1. PENDAHULUAN

Globalisasi yang terjadi pada saat ini memberikan dampak pada banyak sektor. Salah satu dampak dari globalisasi membuat batasan-batasan dalam perdagangan internasional semakin menghilang dan membuat masing-masing negara saling terintegrasi atau terhubung. Berkurangnya hambatan yang ada dan makin terintegrasinya suatu negara membuat ekspor semakin mudah. Madura (dalam Nosita, 2009:4) menjelaskan “faktor yang mempengaruhi ekspor adalah kebijakan pemerintah, nilai tukar dan pendapatan nasional”. Contoh kebijakan pemerintah yang bisa mempengaruhi ekspor adalah kebijakan penanaman modal asing / *Foreign Direct Investment*. FDI yang ditanamkan pada suatu negara harapannya akan membantu meningkatkan kapasitas produksi dan transfer pengetahuan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan ekspor. Selain FDI, Nilai Tukar juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan ekspor. Sukirno (2002:23) mendefinisikan Nilai Tukar sebagai “Suatu nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing”. Nilai tukar sangat berhubungan dengan harga suatu komoditas di pasar internasional. Nilai tukar yang ter-apresiasi membuat harga produk di pasar internasional akan semakin mahal. Harga produk yang mahal akan menurunkan daya saing suatu produk. Faktor terakhir yang bisa mempengaruhi Ekspor menurut Madura adalah pertumbuhan Ekonomi. Musadieuq (2010:40) menjelaskan “GDP merupakan alternatif untuk menghitung perekonomian suatu negara”. Sukirno (2002:17) “GDP adalah produk nasional yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi di dalam negeri baik milik warga negara maupun orang asing dalam suatu negara.

Indonesia adalah salah satu negara terbesar di kawasan Asia Tenggara. Hal ini bisa dilihat dari besar GDP yang dimiliki Indonesia atau keadaan demografinya. Namun, dilihat dari segi Ekspor, Indonesia masih kalah jauh dibandingkan Malaysia dan Singapura yang notabene lebih kecil dari Indonesia.

Dari table 1 di bawah bisa dilihat jika Total Ekspor Indonesia selalu kalah dari tahun 2005-2015. Dilihat dari persentasi Ekspor terhadap GDP, Indonesia juga selalu kalah jika dibandingkan Malaysia dan Singapura. Hal ini tentu mengherankan, Indonesia yang notabene memiliki sumber daya alam sebagai keunggulan kompetitif,

namun volume Ekspornya kalah dibanding negara Malaysia dan Singapura.

**Tabel 1. Perbandingan Ekspor Indonesia dengan Malaysia dan Singapura**

Tahun	Indonesia		Malaysia		Singapura	
	Ekspor*	% Ekspor terhadap GDP	Ekspor*	% Ekspor terhadap GDP	Ekspor*	% Ekspor terhadap GDP
2005	94,68	34,1	161,4	112,9	288,1	226,1
2006	107,4	31	182,6	112,2	340,1	230,1
2007	122,3	29,4	205,6	106,2	386,5	214,7
2008	146,1	29,8	230	99,5	442,6	230,3
2009	125,3	24,2	186,4	91,4	369,2	191,9
2010	166,6	24,3	222	86,9	471,1	199,3
2011	213	26,3	254	85,3	553	200,9
2012	211	24,6	249,4	79,3	565,2	195,4
2013	205	23,9	244,4	75,6	577,6	192,4
2014	195,8	23,6	249,5	73,8	588,5	192,1

Sumber: World Bank (data diolah peneliti, 2016)

\*dalam Milyar US Dollar

Ekspor Non Migas digunakan sebagai obyek studi karena ekspor Indonesia yang didominasi oleh sektor Non Migas. Indonesia sudah tidak bergantung pada ekspor migas sejak tahun 1981 ketika harga minyak dunia hancur.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### a. *Foreign Direct Investment*

Ball (2014:51) menjelaskan “FDI adalah pembelian saham yang cukup dalam perusahaan untuk mendapatkan pengendalian manajemen yang signifikan”. Shenkar (2004:53) berpendapat jika “*Foreign Direct Investment occurs when a firm invests directly in production or other facilities in a foreign country over which it has effective control*”. Kesimpulannya, FDI adalah investasi langsung oleh investor asing ke fasilitas produksi suatu perusahaan domestic dengan minimal rasio kepemilikan 10% dengan tujuan untuk mendapat kendali perusahaan dan keuntungan deviden.

Indonesia mengatur FDI dalam undang-undang Nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal. Tujuan Penanaman Modal Asing menurut UU No.25 Tahun 2007 adalah:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
2. Menciptakan lapangan kerja
3. Meningkatkan pembangunan dan ekonomi berkelanjutan
4. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional

5. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
6. Mendorong perkembangan ekonomi kerakyatan
7. Mengelola ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Secara umum, tujuan dari FDI adalah untuk membantu mengembangkan perekonomian Indonesia dan mensejahterakan rakyat.

FDI memiliki berbagai jenis yang berhubungan dengan karakteristik masing-masing. Kjetil (dalam Kurniawati, 2007:17) membedakan FDI menurut motivasi yang melatar belakangi, yaitu:

1. *Resorce seeking*
2. *Market Seeking*
3. *Efficiency Seeking*

**Tabel 2. Faktor yang mempengaruhi FDI**

<i>Economic Condition</i>	<i>Market</i>	<i>Size: income level, urbanization, stability and growth prospect, access to regional market, distribution and demand pattern</i>
	<i>Resource</i>	<i>Natural resource, location</i>
	<i>Competitive ness</i>	<i>Labor availability, cost, skill, trainability, managerial technical skill, access to inputs, physical infrastructure, supplier base, technology support</i>
<i>Host Country Policies</i>	<i>Macro policies</i>	<i>Management of crucial macro variables, ease of remittance, access to foreign exchange</i>
	<i>Private sector</i>	<i>Promotion of private ownership, clear and stable policies, easy entry/exit policies, efficient financial market, other support</i>
	<i>Trade &amp; industry</i>	<i>Trade strategy, regional integration and access to market, ownership control, competition policies</i>
	<i>FDI policies</i>	<i>Ease of entry, ownership, incentive, access to inputs, transparent and stable policies</i>
<i>MNC Strategies</i>	<i>Risk perception</i>	<i>Perception of country risk, based on political factors, macro management, labor market, policy stability</i>
	<i>Location, sourcing, integration</i>	<i>Company strategies on location, sourcing of product/inputs, integration of affiliates, strategic alliances, training, technology</i>

Sumber: Lall (dalam Kurniawati, 2007:20)

Lall (dalam Kurniawati, 2007:20) mengklasifikasikan faktor yang mempengaruhi FDI. Faktor tersebut terdiri dari kondisi ekonomi, kebijakan di *Host Country*, dan Strategi MNC itu sendiri.

## b. Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar berguna untuk menggambarkan perbandingan nilai antar suatu mata uang dengan mata uang dari negara lain. Sukirno (2002:23) mendefinisikannya sebagai “ suatu nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Sedangkan Kamus Bank Indonesia mendefinisikan Kurs sebagai nilai tukar satuan uang suatu negara terhadap negara lain.

Kurs bisa dikelompokan menurut jenisnya, yaitu:

1. Kurs Jual, kurs yang ditentukan oleh suatu Bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu
2. Kurs Tengah, kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional yang ditetapkan oleh Bank Sentral suatu saat tertentu
3. Kurs Beli, kurs yang ditentukan oleh suatu Bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu
4. Kurs Flat, yang berlaku dalam transaksi jual beli *bank notes* dan *traveler cheque*, dimana dalam kurs ini sudah diperhitungkan promosi dan biaya-biaya lainnya. (Sukirno, 2006:398)

Kurs sangatlah dinamis, artinya selalu berubah tiap waktu walaupun dalam periode yang sebentar. Secara umum, pergerakan kurs dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran mata uang itu sendiri. Sukirno (2006:402) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi Kurs, antara lain:

1. Perubahan dalam cita rasa masyarakat
2. Perubahan harga barang ekspor dan impor
3. Inflasi
4. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi.

Kurs juga bisa dikategorikan berdasarkan sistem kursnya. Sistem kurs dikategorikan berdasarkan pada seberapa kuat tingkat pengawasan pemerintah terhadap kurs tersebut. Madura (dalam Nosita, 2009:16) mengklasifikasikan sistem kurs menjadi:

1. *Fixed exchange rate system*  
Sistem nilai tukar yang ditahan secara bertahap oleh pemerintah. Jika kurs berubah terlalu besar, maka pemerintah akan mengintervensi untuk memelihara dalam batas yang telah ditentukan.
2. *Freely floating exchange rate system*  
Sistem kurs sepenuhnya ditentukan oleh pasar tanpa adaintervensi pemerintah. Kurs akan disesuaikan secara terus menerus sesuai dengan kondisi permintaan dan penawaran.
3. *Managed floating exchange rate system*  
Sistem kurs yang paling banyak digunakan pada saat ini. Sistem kurs ini menyerupai sistem kurs mengambang bebas karena nilainya berfluktuasi setiap hari. Namun, juga menyerupai sistem kurs tetap karena pemerintah bisa sewaktu waktu melakukan intervensi.
4. *Pagged exchange rate*  
Mata uang local di negara-negara yang menggunakan sistem ini mengikat nilai kursnya pada sebuah valuta asing. Sehingga nilai kursnya mengikuti kurs valuta asing yang dijadikan patokan.

### c. Pertumbuhan Ekonomi

Sukirno(2011:9) menjelaskan “pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah”. Musadieg (2010:40) menjelaskan jika “GDP merupakan alternatif dalam menghitung pertumbuhan ekonomi”. Putong (2013:412) juga berpendapat “untuk negara berkembang lebih cocok menggunakan GDP dalam mengukur pertumbuhan ekonominya.

Pertumbuhan ekonomi bisa diukur memakai melalui pendapatan nasionalnya. Pendapatan nasional bisa dihitung dengan 3 pendekatan yaitu pendekatan produksi (*output*), pendekatan pendapatan dan pengeluaran. Pendekatan pendapatan bisa dihitung dengan cara menjumlahkan pendapatan dari berbagai faktor produksi. Pendekatan pengeluaran bisa dihitung dengan menjumlahkan konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi dan selisih antara ekspor dan impor. Pendekatan produksi bisa dihitung dengan cara menghitung kemampuan negara dalam menghasilkan produksi.

### d. Ekspor

Tandjung (2011:269) menjelaskan “ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirim ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku. Ekspor memiliki banyak manfaat, baik manfaat secara mikro maupun secara makro. Secara mikro, ekspor bisa digunakan untuk memperluas pemasaran, meningkatkan penjualan, dan memperluas kegiatan perusahaan. Secara makro, ekspor bermanfaat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, memperluas lapangan kerja, menghasilkan devisa dan mendorong pertumbuhan IPTEK.

Kegiatan ekspor akan berhubungan dengan pihak dari negara lain, sehingga banyak resiko yang terkandung didalamnya. Tandjung (2011:56-62) menjelaskan macam-macam *country risk* tersebut antara lain:

1. *Comercial credit risk*, berhubungan dengan kreadibilitas pihak pembeli.
2. *Political contry risk*, berhubungan dengan situasi politik negara pembeli, sistem ekonomi yang dianut, atau pembatasan kebebasan berdagang.
3. *Documentary risk*, berhubungan dengan kegagalan surat-surat/administrative yang berakibat penundaan atau pembatalan pengeluaran barang dari bea cukai.
4. *Foreign exchange risk*, resiko yang muncul karena adanya perbedaan kurs valuta asing yang terus berubah-ubah.

### e. Model Hipotesis

Sugiyono (2012:64) menjelaskan “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>: Nilai *Foreign Direct Investment inflow*, Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar dan Nilai GDP Indonesia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (Y)
- H<sub>2</sub>: Nilai *Foreign Direct Investment inflow* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (Y)

H<sub>3</sub>: Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar (X<sub>2</sub>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (Y)

H<sub>4</sub>: Nilai GDP Indonesia (X<sub>3</sub>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspo Non Migas Indonesia (Y).

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory riset* pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda.

#### b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Bank Indonesia yang diakses melalui website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), Badan Pusat Statistik (BPS) melalui website [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), dan worldbank melalui website [worldbank.org](http://worldbank.org).

#### c. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas terdiri dari: Nilai *Foreign Direct Investment inflow* di Indonesia (X<sub>1</sub>), Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar (X<sub>2</sub>) dan Nilai GDP Indonesia (X<sub>3</sub>). Variabel terikat yang digunakan adalah Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (Y).

#### d. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data *Foreign Direct Investment*, Nilai Tukar Rupiah, dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia. Sampel yang digunakan adalah data Nilai *Foreign Direct Investment inflow* di Indonesia, Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar, Nilai GDP Indonesia, dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia periode Tahun 2005-2015.

#### e. Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dari website BPS, Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan dan World Bank. Data merupakan data per kuartal Indonesia tahun 2005-2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

#### f. Teknik Analisis Data

##### 1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2012:147) menjelaskan “analisis deskriptif yaitu analisis data dengan

menggambarkan dan mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya.

##### 2. Analisis regresi linier berganda:

###### a) Uji F

Sugiyono (2012:158) berpendapat “Uji F hanya digunakan untuk mengetahui apakah variable bebas secara bersama-sama mempengaruhi variable terikat.

###### b) Uji t

Sugiyono (2012:160) berpendapat “Uji t digunakan untuk menguji hipotesis tentang koefisien-koefisien regresi secara individual.”

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variable-variabel bebas, yaitu Nilai *Foreign Direct Investment inflow* di Indonesia (X<sub>1</sub>), Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar (X<sub>2</sub>) dan Nilai GDP Indonesia (X<sub>3</sub>) terhadap variable terikat yaitu Nilai ekspor Non Migas Indonesia (Y). Hasil perhitungan koefisien regresi menggunakan bantuan *software* SPSS 22 diperoleh persamaan  $Y = 16,748 + 0,039X_1 - 1,072X_2 + 0,702X_3$

#### b. Pengujian Hipotesis

##### 1) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 22 diperoleh R<sup>2</sup> sebesar 0,964 yang berarti variable bebas pada penelitian ini berkontribusi sebesar 96,4% terhadap variable terikat, sedangkan sisanya 3,6% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

##### 2) Uji Simultan (Uji F)

Nilai F tabel ( $\alpha = 0,05$  ;  $df_1 = 3$  ;  $df_2 = 40$ ) sebesar 2,84 dengan nilai F hitung 381,574 maka jika dibandingkan menghasilkan  $381,574 > 2,84$  menunjukkan model analisis regresi yang signifikan. Nilai probabilitas signifikansi pada tabel dibawah juga menunjukkan adanya pengaruh simultan yang signifikan dilihat dari nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,00 < \alpha = 0,05$ .

### 3) Uji Prsial (Uji t)

- a) Uji t antara Nilai *Foreign Direct Investment inflow* di Indonesia ( $X_1$ ) dengan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (Y) menunjukkan . Nilai t hitung  $<$  nilai t tabel yaitu  $2,019 < 2,02108$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel  $X_1$  terhadap Y.
- b) Uji t antara Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar ( $X_2$ ) dengan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (Y) menunjukkan Nilai t hitung  $>$  nilai t tabel yaitu  $13,777 > 2,02108$  atau nilai probabilitas signifikansi  $(0,000) < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari variabel  $X_2$  terhadap Y.
- c) Uji t antara Nilai GDP Indonesia ( $X_3$ ) terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (Y) menunjukkan Nilai t hitung  $>$  nilai t tabel yaitu  $22,178 > 2,02108$  atau nilai probabilitas signifikansi  $(0,000) < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel  $X_3$  terhadap Y.

## c. Pembahasan

### Hipotesis 1

Nilai *Foreign Direct Investment inflow* di Indonesia ( $X_1$ ), Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar ( $X_2$ ) dan Nilai GDP Indonesia ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (Y). Dengan begitu, hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Huda (2006) yang hasilnya menunjukkan adanya pengaruh simultan yang signifikan antara FDI, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ekspor.

### Hipotesis 2

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji t dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Nilai *Foreign Direct Investment inflow* di Indonesia ( $X_1$ ) terhadap nilai Ekspor Non Migas Indonesia (Y). Berdasarkan uji t, maka hipotesis 2 ditolak. Hasil yang tidak

signifikan antara *Foreign Direct Investment* dengan Ekspor sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sun (2001), Banga (2006), Dritsaki (2014) dan Karagöz (2015).

Tidak signifikannya Nilai *Foreign Direct Investment inflow* di Indonesia terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia mungkin disebabkan oleh motivasi MNC menanamkan modalnya di Indonesia untuk mencari pangsa pasar atau *market seeking*. Indonesia adalah negara dengan banyak penduduk dan dipandang sebagai pasar yang potensial, oleh karena itu produk yang dihasilkan oleh MNC tidak dijual ke pasar internasional namun ke pasar domestik Indonesia.

Jensen dalam Vuksic (2005) juga menjabarkan mengenai motivasi MNC melakukan *Foreign Direct Investment* dan dampaknya terhadap tingkat Ekspor dan Impor.

**Tabel 3. Motivasi MNC dalam FDI**

No	Motive	Trade effects	
		Imports	Exports
1.	<i>market-seeking</i>	<i>increasing</i>	<i>none</i>
2.	<i>resource-seeking</i>	<i>none</i>	<i>increasing</i>
3.	<i>strategic asset-seeking</i>	<i>ambiguous</i>	<i>ambiguous</i>

Sumber: Jensen (dalam Vuksic, 2005)

Motivasi MNC melakukan FDI di Indonesia adalah untuk mencari pasar, sehingga produk yang dihasilkan tidak di ekspor melainkan dijual ke pasar domestik. Akhirnya nilai Ekspor tidak berdampak, tetapi nilai Impor meningkat karena adanya impor bahan baku yang bertambah.

Peraturan pemerintah mengenai TKDN (Tingkat Komponen Dalam Negeri) turut mempengaruhi jenis FDI yang ada di Indonesia. Perusahaan asing di Indonesia diharuskan memenuhi kandungan komponen dalam negeri sebesar 30% sebagai syarat jika ingin memasarkan produknya di Indonesia. Akhirnya perusahaan asing di Indonesia menanamkan FDI hanya untuk memenuhi persyaratan agar bisa menjual barangnya di pasar domestik Indonesia.

### Hipotesis 3

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji t dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar ( $X_2$ ) terhadap Nilai Ekspor Non Migas

Indonesia (Y). Pengaruh negatif yang diberikan adalah ketika Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar ( $X_2$ ) naik, maka Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (Y) akan mengalami penurunan. Oleh karena itu hipotesis ke 3 dapat diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh peneliti Huda (2006), Pramana (2013) dan Ginting (2013) dimana terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara Nilai Tukar Rupiah terhadap Ekspor.

#### Hipotesis 4

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji t dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Nilai GDP Indonesia ( $X_3$ ) terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (Y). Pengaruh positif yang diberikan adalah ketika Nilai GDP Indonesia ( $X_3$ ) mengalami peningkatan, maka Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (Y) akan mengalami peningkatan juga. Oleh karena itu hipotesis 4 dapat diterima.

Peningkatan GDP menggambarkan kondisi perekonomian yang sedang berlangsung dengan baik. Kondisi perekonomian yang baik akan mendukung unit-unit produksi untuk bisa berproduksi dengan efektif dan efisien. Ketika unit-unit produksi bisa menghasilkan produk dengan efektif dan efisien, produk yang dihasilkan akan memiliki daya saing di pasar luar negeri. Peningkatan GDP juga bisa berarti meningkatnya *output* yang dihasilkan oleh unit-unit produksi. Kelebihan produk yang tidak terserap pasar domestik akan dilempar ke pasar luar negeri, dimana hal tersebut akan meningkatkan nilai Ekspor.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

- 1) Terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara Nilai *Foreign Direct Investment inflow* di Indonesia, Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar dan Nilai GDP Indonesia terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis 1 dapat diterima.
- 2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Nilai *Foreign Direct Investment inflow* di Indonesia ( $X_1$ ) terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (Y). *Foreign Direct Investment*

yang ada di Indonesia didasari oleh motivasi untuk mencari pangsa pasar dalam negeri, sehingga tidak akan berdampak pada tingkat ekspor. Selain itu peraturan pemerintah mengenai TKDN juga membuat FDI yang ada di Indonesia hanya untuk memenuhi persyaratan saja.

- 3) Terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar ( $X_2$ ) terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (Y). Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi harga produk di pasar luar negeri. Ketika nilai Rupiah menguat, maka harga produk di pasar luar negeri juga akan meningkat. Hal itu akan membuat daya saing produk ekspor Indonesia menurun. Dampaknya, ketika nilai tukar Rupiah menguat, akan menurunkan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia.
  - 4) Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Nilai GDP Indonesia ( $X_3$ ) terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (Y). Nilai GDP Indonesia menggambarkan keadaan perekonomian Indonesia. Jika Nilai GDP Indonesia tinggi, menandakan bahwa kegiatan perekonomian di Indonesia berlangsung baik. Keadaan perekonomian yang baik akan membuat perusahaan bisa menghasilkan *output* produksi yang efektif dan efisien. Keadaan perekonomian dalam negeri yang baik juga akan mendukung unit-unit produksi melakukan kegiatan ekonominya dengan baik.
- Nilai GDP Indonesia menggambarkan keadaan perekonomian Indonesia. Jika Nilai GDP Indonesia tinggi, menandakan bahwa kegiatan perekonomian di Indonesia berlangsung baik. Keadaan perekonomian yang baik akan membuat perusahaan bisa menghasilkan *output* produksi yang efektif dan efisien. Keadaan perekonomian dalam negeri yang baik juga akan mendukung unit-unit produksi melakukan kegiatan ekonominya dengan baik.

### b. Saran

- 1) Diharapkan pemerintah dapat membuat peraturan perundang-undangan yang tepat mengenai *Foreign Direct Investment*. Seandainya, *Foreign Direct Investment* yang ditanamkan di Indonesia tidak hanya

- bermotivasi untuk mencari pangsa pasar yang ada di Indonesia. Pemerintah harus bisa menarik *Foreign Direct Investment* dari MNC yang berorientasikan ekspor.
- 2) Pemerataan FDI. Dana asing yang masuk ke Indonesia harus disebar ke semua komoditas yang ada dan disebar keseluruh wilayah Indonesia.
  - 3) Lebih selektif dalam menerima FDI, Modal asing memang baik untuk mengembangkan keadaan perekonomian dalam negeri. Namun, jika FDI yang masuk sebagian besar dengan motivasi untuk mencari pasar, hal tersebut akan mengancam UKM di Indonesia.
  - 4) Diharapkan Indonesia dapat menciptakan kestabilan nilai tukar Rupiah. Nilai tukar yang berfluktuasi akan merugikan. Dengan adanya kestabilan nilai tukar, unit-unit produksi akan lebih mudah untuk merencanakan strategi yang berkaitan dengan sisi biaya.
  - 5) Diharapkan pemerintah mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Perekonomian yang stabil merupakan ekosistem yang diperlukan oleh unit-unit produksi untuk berkembang.
  - 6) Diharapkan pemerintah mengembangkan komoditas lain yang juga berpotensi untuk meningkatkan Ekspor Non Migas Indonesia. Semakin banyak komoditas unggulan Ekspor Indonesia, tentu akan semakin baik. Karena ketika salah satu komoditas anjlok, masih ada komoditas lain yang bisa menopang kinerja ekspor Indonesia.
  - 7) Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan berbagai variable dan metode lain untuk menilai faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi Ekspor.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Al Musadieg, M. 2010. *Buku Ajar Bisnis Internasional*. Malang: Universitas Brawijaya

Ball, Donald A., et al (Penerjemah Ika Akbarwati dan Eni Fauziah). 2014. *Bisnis Internasional*. Jakarta: Salemba Empat

Kurniawati, Yati., Andry Prasmoko dan Yanifitri. 2007. Determinan FDI. *Working Paper No. 6 Bank Indonesia*

Putong, Iskandar. 2013. *Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Shenkar, Oded dan Yadong Luo. 2004. *International Business*. Danvers: John Wiley & Sons, Inc.

Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers

\_\_\_\_\_. 2006. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta

Tandjung, Marolop. 2011. *Aspek dan Prosedur Ekspor Impor*. Jakarta: Salemba Empat

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal

World Bank. 2016. *Exports of Goods and Services (% of GDP) Indonesia*. Diakses pada 25 Agustus 2016 dari <http://data.worldbank.org/indicator/NE.EXP.GNFS.ZS?locations=ID>

World Bank. 2016. *Exports of Goods and Services (% of GDP) Malaysia*. Diakses pada 25 Agustus 2016 dari <http://data.worldbank.org/indicator/NE.EXP.GNFS.ZS?locations=MY>

World Bank. 2016. *Exports of Goods and Services (% of GDP) Singapore*. Diakses pada 25 Agustus 2016 dari <http://data.worldbank.org/indicator/NE.EXP.GNFS.ZS?locations=SG>

World Bank. 2016. *Exports of Goods and Services (BoP) Indonesia*. Diakses pada 25 Agustus 2016 dari <http://data.worldbank.org/indicator/BX.GSR.GNFS.CD?locations=ID>

World Bank. 2016. *Exports of Goods and Services (BoP) Malaysia*. Diakses pada 25 Agustus 2016 dari <http://data.worldbank.org/indicator/BX.GSR.GNFS.CD?locations=MY>